

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Di Indonesia sektor jasa konstruksi selama ini sudah terbukti sebagai salah satu sektor usaha yang mampu memberikan sumbangan yang cukup signifikan bagi pertumbuhan ekonomi nasional. Perkembangan sektor jasa konstruksi sendiri saat ini maju pesat dengan ditandai oleh banyaknya proyek-proyek konstruksi skala besar yang diadakan oleh pihak pemerintah, swasta, maupun gabungan. Hal ini menjadikan sektor jasa konstruksi sebagai peluang bisnis yang menjanjikan, sekaligus menjadi tantangan besar bagi pihak yang berlakon dalam dunia jasa konstruksi. Persaingan di sektor jasa konstruksi jelas terlihat dari banyaknya pengusaha jasa konstruksi yang mengikuti proses pelelangan (*tender*). Proses ini menjadi sangat penting karena kelangsungan hidup para pengusaha jasa konstruksi bergantung dari berhasil tidaknya mereka dalam memenangkan sebuah lelang (*tender*).

Komponen biaya merupakan determinan penting pada setiap pelelangan (*tender*) proyek konstruksi. Para pelaku jasa konstruksi, yang biasa disebut kontraktor, yang tidak memiliki pemahaman tentang komponen biaya konstruksi akan meningkatkan risiko probabilitas mereka terhadap kegagalan yang tidak perlu (Shelton,2002). Keberhasilan kontraktor dalam persaingan di sektor jasa konstruksi

terlihat dari kemampuannya memenangkan pelelangan (*tender*) dan menyelesaikan proyek konstruksi tersebut dengan tetap menghasilkan keuntungan yang cukup bagi mereka, dengan mutu dan waktu penyelesaian seperti disyaratkan dalam kontrak. Keberhasilan kontraktor dalam memenangkan sebuah pelelangan terletak dari kemampuan mereka dalam memberikan penawaran harga yang kompetitif.

Harga penawaran sebuah proyek konstruksi terdiri dari komponen biaya langsung dan biaya tidak langsung (AACE, 1992). Biaya langsung (*direct cost*) merupakan semua komponen biaya yang terkait langsung dengan volume pekerjaan yang terdapat dalam *pay items*, seperti upah tenaga kerja, biaya peralatan, biaya material, dan sebagainya. Sedangkan biaya tidak langsung (*indirect cost*) merupakan komponen biaya yang tidak terkait langsung dengan besaran volume komponen fisik hasil akhir proyek, namun memiliki kontribusi terhadap penyelesaian kegiatan atau proyek. Biaya tidak langsung mencakup biaya *overhead*, biaya risiko, biaya tak terduga (*contingencies*) dan keuntungan (*profit*).

Perhitungan estimasi biaya langsung (*direct cost*) didasarkan pada perkalian harga satuan penawaran dengan volume pekerjaan yang mengacu pada gambar dan spesifikasi teknis, sedangkan untuk biaya tidak langsung (*indirect cost*) perhitungannya tidak mudah dilakukan karena tidak adanya rujukan informasi yang akurat sebagaimana halnya dengan gambar, dan spesifikasi teknis (Yusuf,2010).

Suatu survai pendahuluan tentang estimasi biaya tidak langsung yang melibatkan beberapa responden kontraktor di Jawa Barat menjelaskan bahwa estimasi penetapan biaya tidak langsung yang dilakukan sangat memiliki peranan besar dalam keberhasilan memenangkan lelang (*tender*) proyek konstruksi. Estimasi penetapan biaya tidak langsung yang dilakukan oleh setiap kontraktor dalam sebuah rancangan anggaran biaya proyek konstruksi diyakini tidak memiliki mekanisme akurat dalam menentukan besaran masing-masing variabel biaya tidak langsung (*indirect cost*). Setiap kontraktor memiliki alokasi persentase tersendiri terhadap biaya tidak langsung yang besarnya berbeda-beda tergantung pengalaman dari tiap kontraktor. Beranjak dari studi inilah maka timbul pemikiran untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi kontraktor dalam melakukan penetapan estimasi biaya tidak langsung dalam sebuah rancangan anggaran biaya (selanjutnya akan disebut RAB) proyek konstruksi.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka masalah yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut :

1. Mengapa estimasi biaya tidak langsung perlu dilakukan dalam sebuah RAB ?
2. Faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi penetapan estimasi biaya tidak langsung dalam sebuah RAB ?

3. Apakah ada perbedaan persepsi antara kontraktor dan konsultan mengenai faktor yang mempengaruhi estimasi biaya tidak langsung ?

1.3. Batasan Masalah

Batasan masalah dari penulisan tugas akhir studi ini adalah sebagai berikut:

1. Responden yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah kontraktor kualifikasi kecil, menengah dan besar berdasarkan pada penggolongan kualifikasi kontraktor menurut peraturan LPJK No.11a tahun 2008 tentang Registrasi Usaha Jasa Konstruksi.
2. Data berasal dari kuesioner pada pelaku jasa konstruksi serta mencari data sekunder melalui media cetak dan internet.

1.4. Keaslian Tugas Akhir

Menurut pengamatan penulis dari referensi tugas akhir yang ada di Universitas Atma Jaya Yogyakarta dan internet dengan basis situs pencari <http://www.google.com>, tugas akhir dengan topik Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penetapan Estimasi Biaya Tidak Langsung belum pernah dituliskan.

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Mengetahui kegunaan estimasi biaya tidak langsung di dalam RAB.
2. Mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi penetapan estimasi biaya tidak langsung dalam sebuah RAB.
3. Mengetahui apakah terdapat perbedaan persepsi antara kontraktor dan konsultan mengenai faktor yang mempengaruhi penetapan estimasi biaya tidak langsung.

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan penelitian di bidang Manajemen Konstruksi serta dapat menjadi informasi yang berupa referensi bagi para pelaku jasa konstruksi dalam melakukan estimasi biaya tidak langsung pada proyek konstruksi dalam upaya meningkatkan efektifitas pembiayaan sekaligus harga penawaran yang kompetitif. Pada akhirnya diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan informasi yang berguna untuk penelitian berikutnya.

1.7. Sistematika Penulisan

Dalam laporan penelitian ini terdiri dari 5 (Lima) bab yaitu pendahuluan, tinjauan pustaka, metodologi penelitian, analisis data, dan pembahasan serta kesimpulan dan saran. Masing-masing bab akan diuraikan secara singkat sebagai berikut ini.

Bab I merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, perumusan dan batasan masalah, keaslian tugas akhir, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II merupakan tinjauan pustaka yang berisi tentang uraian teori yang melandasi masalah yang hendak dipecahkan dan hal-hal lain yang dapat dijadikan sebagai dasar teori yang berkaitan dengan penelitian.

Bab III merupakan metodologi penelitian yang berisi tentang berbagai tahap penelitian atau metodologi yang ditempuh dalam pemecahan masalah untuk mencapai tujuan penelitian.

Bab IV merupakan analisis data dan pembahasan yang berisi tentang pemaparan data yang telah dikumpulkan serta beberapa analisis untuk mengolah data tersebut sesuai dengan yang dibutuhkan dalam pemecahan masalah.

Bab V merupakan kesimpulan dan saran yang berisi tentang kesimpulan dari seluruh penelitian yang telah dilakukan dan diuraikan pada bab-bab sebelumnya, dikemukakan juga saran-saran yang berhubungan dengan penelitian ini.

